

Nama : Elsa Triananda

NPM : 2313031053

Kelas : 2023 B

Matkul : Pemeriksaan Akuntansi

**Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si.,
M.S.Ak., Ak, CA.**

SOAL UTS

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan

dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan

akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
 - b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?
-

JAWAB

1. Auditing bagi Perusahaan di Era Digital

a. Seberapa Penting Auditing bagi Perusahaan di Era Digital?

Di era digital, kompleksitas transaksi keuangan semakin meningkat sehingga kebutuhan terhadap audit menjadi semakin penting. Transaksi yang berbasis sistem dan otomatisasi membuka peluang kesalahan maupun manipulasi yang lebih sulit terdeteksi tanpa pemeriksaan independen. Oleh karena itu, audit berperan untuk memastikan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Dari sisi perusahaan, audit tidak hanya bersifat kewajiban, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor, kreditur, dan mitra

bisnis. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan keyakinan bahwa kondisi perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perkembangan regulasi di era digital menuntut perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel. Audit menjadi sarana utama dalam memenuhi tuntutan tersebut sekaligus menjaga kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, audit merupakan elemen penting yang mendukung keberlangsungan dan kepercayaan terhadap perusahaan di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Rujukan:

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.

Tuanakotta, T.M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 315*. Jakarta: IAPI.

b. Apa yang Terjadi Jika Perusahaan Tidak Diaudit?

Secara sederhana, ketiadaan audit dapat menimbulkan berbagai risiko yang berdampak serius bagi perusahaan, antara lain:

1. Menurunnya reliabilitas laporan keuangan
Tanpa audit independen, tidak ada jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Menurunnya kepercayaan investor dan kreditur
Investor dan lembaga keuangan cenderung enggan menanamkan modal apabila informasi keuangan tidak dapat diverifikasi.
3. Meningkatnya risiko kecurangan
Ketiadaan pengawasan eksternal membuka peluang terjadinya manipulasi dan penyimpangan yang sulit terdeteksi.
4. Potensi pelanggaran hukum
Perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban audit berisiko menghadapi sanksi administratif hingga pencabutan izin usaha.

Dengan demikian, audit memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta keberlangsungan perusahaan.

Rujukan

- Boynton, W.C., & Johnson, R.N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan tentang Kewajiban Audit bagi Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.

2. a. Analogi dan Pentingnya Peer Review bagi KAP dan Perusahaan

Peer review adalah proses penilaian pekerjaan auditor oleh auditor lain untuk memastikan audit sudah sesuai standar dan etika profesi.. Dalam audit, hal ini penting supaya laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), peer review berfungsi sebagai alat kontrol kualitas untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja auditor. Selain itu, proses ini juga mendorong auditor tetap profesional dan independen. Bagi perusahaan, peer review memberikan jaminan bahwa hasil audit berkualitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan profesional seperti peer review (DeFond & Zhang, 2014). Menurut saya, peer review penting karena menjadi bentuk “pengawasan antar ahli” yang membuat auditor lebih teliti dan berhati-hati dalam bekerja.

Rujukan:

- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152.

b. Dampak Jika Tidak Ada Peer Review

Tanpa peer review, kualitas audit berpotensi menurun karena tidak ada evaluasi dari pihak independen. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam prosedur audit atau bahkan kegagalan mendeteksi kecurangan. Selain itu, independensi auditor juga bisa melemah karena tidak adanya pengawasan profesional. Auditor bisa saja terpengaruh oleh kepentingan klien, sehingga hasil audit menjadi kurang objektif.

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada sistem pengendalian mutu dan pengawasan profesional (Francis, 2011). Tanpa mekanisme ini, risiko kegagalan audit akan meningkat. Dampak lainnya adalah turunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Jika audit tidak lagi dipercaya, maka laporan keuangan juga akan diragukan. Menurut saya, tanpa peer review, auditor seperti bekerja tanpa kontrol, sehingga berisiko menurunkan standar profesi dan kepercayaan masyarakat.

Rujukan:

- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.

3. Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Akuntansi dan auditing merupakan dua konsep yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Akuntansi berfokus pada proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi perusahaan,

sedangkan auditing bertujuan untuk memeriksa dan menilai apakah laporan tersebut telah disajikan sesuai standar yang berlaku (Arens et al., 2017).

Perbedaannya juga terlihat dari tujuan dan pelaksanaannya. Akuntansi dilakukan oleh pihak internal untuk menyediakan informasi keuangan, sementara auditing dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan opini atas kewajaran laporan melalui pengujian bukti (Messier et al., 2014). Dengan demikian, akuntansi menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing memastikan laporan tersebut dapat dipercaya, sehingga keduanya saling melengkapi.

Rujukan:

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2014). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

4. Pengendalian Intern dalam Proses Auditing

a. Seberapa Penting Pengendalian Intern bagi Proses Audit?

Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar awal bagi auditor dalam memahami kondisi perusahaan. Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, auditor terlebih dahulu mengevaluasi sistem pengendalian intern untuk menilai tingkat risiko yang ada. Apabila pengendalian intern berjalan dengan baik, auditor dapat mengurangi luas pengujian karena terdapat keyakinan bahwa sistem telah membantu mencegah atau mendeteksi kesalahan. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor harus meningkatkan prosedur audit, baik dari segi jumlah sampel maupun kedalaman pengujian.

Selain itu, pemahaman atas pengendalian intern merupakan kewajiban profesional yang diatur dalam standar audit (SA 315). Melalui evaluasi ini, auditor dapat merancang strategi audit yang lebih efektif dan menentukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. Dengan demikian, kualitas

pengendalian intern secara langsung memengaruhi efektivitas, efisiensi, serta tingkat keyakinan auditor dalam menarik kesimpulan audit.

Rujukan:

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 315 – Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material*. Jakarta: IAPI.
COSO. (2013). *Internal Control — Integrated Framework*. AICPA.

b. Apa Saja Fungsi Pengendalian Intern Perusahaan?

Banyak orang berfikir pengendalian intern itu hanya untuk mencegah korupsi, padahal fungsinya lebih luas. Singkatnya:

1. Melindungi aset
Uang, barang, dan lain lain dijaga biar nggak hilang atau disalahgunakan, misalnya dengan pembagian tugas.
2. Bikin laporan keuangan lebih bisa dipercaya
Transaksi dicatat jujur, lengkap, dan tepat waktu, jadi datanya tidak asal rapi tapi juga akurat.
3. Biar kerja lebih efisien
Ada prosedur jelas, jadi kerja lebih terarah, minim kesalahan, dan hemat waktu.
4. Patuh sama aturan
Bantu perusahaan tetap taat hukum, kayak pajak dan regulasi, biar tidak terkena masalah.
5. Cegah dan deteksi kecurangan
Sistem pengawasan bikin peluang curang kecil, dan jika ada, dapat cepat ketahuan.

Intinya, pengendalian intern itu bukan cuma soal “jangan curang”, tetapi juga biar perusahaan jalan lebih aman, rapi, dan efektif.

Rujukan

COSO. (2013). *Internal Control — Integrated Framework*. AICPA.

Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Boynton, W.C., & Johnson, R.N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). John Wiley & Sons.

5. Sampling dalam Pemeriksaan Akuntan Publik

a. Mengapa Sampling Diterapkan?

Dalam praktik audit, pemeriksaan seluruh transaksi tidak realistis dilakukan, terutama pada perusahaan dengan jumlah transaksi yang sangat besar. Keterbatasan waktu dan biaya menuntut auditor menggunakan pendekatan yang lebih efisien.

Sampling digunakan karena, jika dirancang dengan baik, sudah cukup memberikan dasar yang andal bagi auditor untuk menarik kesimpulan sesuai standar audit (SA 530). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan auditor lebih fokus pada area yang berisiko tinggi, sehingga proses audit menjadi lebih efektif tanpa mengurangi kualitas.

Rujukan:

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Audit (SA) 530 – Audit Sampling*. Jakarta: IAPI.

b. Metode Sampling yang Tepat

Metode sampling dalam audit terbagi menjadi dua, yaitu sampling statistik dan non-statistik. Sampling statistik menggunakan pendekatan probabilitas, sedangkan non-statistik bergantung pada pertimbangan profesional auditor.

Beberapa teknik dalam sampling statistik meliputi:

- Random sampling, pemilihan sampel secara acak
- Systematic sampling, berdasarkan interval tertentu
- Monetary Unit Sampling (MUS), yang lebih memprioritaskan transaksi bernilai besar

Dari berbagai metode tersebut, MUS dinilai paling efektif dalam audit laporan keuangan karena lebih sensitif terhadap salah saji material dan tetap efisien. Sementara itu, untuk menguji tingkat kepatuhan atau frekuensi penyimpangan, Attribute Sampling lebih tepat digunakan.

Rujukan:

Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Boynton, W.C., & Johnson, R.N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). John Wiley & Sons.

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2009). *ISA 530 – Audit Sampling*. IFAC.